

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN DI SEKOLAH

Candra Wijaya¹, Yusnaili Budianti², Fauzan Yusuf Helmi³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

e-Mail: candrawijaya@uinsu.ac.id¹, yusnailibudianti@uinsu.ac.id²,
fauzanyusufhelmi@gmail.com³

Abstract: This research article aims to find out how is the management of Tahfidz Al-Qur'an learning in schools? This research uses qualitative research. The approach used in this study is a naturalistic qualitative that was carried out at the Al-Fityah Binjai Foundation which includes Al-Fityah Elementary School, Junior School and High School. This approach is carried out by making a systematic and objective description of events, by collecting, evaluating, verifying, and synthesizing evidence to support the facts in order to obtain a conclusion. The results showed that the management of Tahfidz Al-Qur'an learning in schools was carried out through empathy, namely 1) Learning planning, where the implementation was arranged by involving the foundation and the school, Tahfiz Al-Qur'an learning planning contained subject matter, learning media, learning methods and time assessment. 2) Organizing learning which is carried out through the division of teaching tasks and the formation of a curriculum development team that is oriented to the process of determining, grouping, determining authority and responsibility by policy makers. 3) The implementation of tahfidzul quran learning is carried out on the basis of four things, namely the material for each meeting, methods, class management, and teaching and learning activities. 4) evaluation of tahfidzul quran learning in these three schools was carried out using formative evaluation and summative evaluation.

Keywords: Management, Learning, Tahfidz Quran

Pendahuluan

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.¹

Istilah manajemen mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui penda-yagunaan orang lain. Manajemen sering diartikan sebagai kiat, ilmu, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Pembelajaran Alquran merupakan kurikulum tambahan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam sebagai sebuah ciri khas tersendiri. Pemberlakuan kurikulum atau lebih tepatnya mata pelajaran Alquran adalah murni otoritas dari lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam terpadu. Melalui mata pelajaran ini, diharapkan agar siswa mampu menghayati nilai-nilai kewahyuan, sedapat mungkin dihafal, untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2006 tentang gerakan percepatan penuntasan gerakan wajib belajar selama Sembilan tahun dan penuntasan buta aksara, termasuk aksara Alquran dapat dipandang sebagai landasan yuridis. Hal ini merupakan pekerjaan rumah besar bagi lembaga pendidikan Islam baik formal dan informal maupun non-formal untuk segera ikut serta dalam mengimple-mentasikan program mulia pemerintah tersebut.

Jalan panjang dan kerja keras dalam upaya pemberantasan buta aksara Alquran ini tentu harus dikelola secara terpadu dan terencana, sebab tanpa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang jelas, langkah besar sekalipun akan berjalan di tempat dan tidak memperlihatkan hasil yang signifikan dan upaya ini tentu saja dimulai dari unit terkecil pendidikan yakni pembelajaran dalam kelas. Maka pengelolaan pembelajaran Alquran yang menganut prinsip-prinsip manajemen yang juga dituntut dalam Islam, akan berdampak positif

¹ Malayu S P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

pada efektivitas pembelajaran itu sendiri dan memberi kontribusi pula pada ketuntasan pelajaran lainnya terkhusus dalam rumpun pembelajaran pendidikan Islam.

Sekolah Islam Terpadu Al Fityah Kota Binjai secara khusus telah merespon instruksi pemerintah tentang penuntasan buta aksara. Sejak awal berdirinya telah menyadari betapa pentingnya pemberantasan buta aksara dalam membangun generasi yang unggul. Sebagaimana lazimnya sekolah pada umumnya pemberantasan buta aksara latin telah dilakukan dan memang sebagai sebuah kewajiban. Namun sebagai nilai plus dan sekaligus merupakan lembaga pendidikan Islam, kewajiban menuntaskan buta aksara Alquran juga merupakan kewajiban dari lembaga pendidikan Islam. Hal ini secara bersamaan telah pula dilakukan oleh Sekolah Islam Terpadu Al Fityah Kota Binjai.

Konsep Dasar Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja “*manage*”. Kata ini menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia “*manegg (iare)*” yang bersumber pada perkataan Latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawiah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang sinonim dengan *to hand*, *to control*, dan *to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin).²

Istilah manajemen mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Manajemen sering diartikan sebagai kiat, ilmu, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Terdapat enam pertanyaan kunci untuk mengurai manajemen. Pertanyaan-pertanyaan dasar tersebut lazim disingkat dengan lima W dan satu H, yaitu *what* (apa) menanyakan tentang apa yang dikerjakan manajemen; *why* (mengapa) mengapa/alasan manajemen dibutuhkan;

² Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008). 16

when (kapan) kapan/pada waktu bagaimana manajemen dibutuhkan; *where* (di mana) tempat manajemen ditemukan; *who* (siapa) siapa anggota manajemen; *how* (bagaimana) bagaimana mengerjakan manajemen, pertanyaan *how* ini mencakup sistem dan tata kerja praktik.³ Berikut adalah hal-hal yang berkaitan dengan manajemen:

Sarana Manajemen

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil, maka manusia dihadapkan kepada berbagai alternative cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, cara dianggappula sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. Misalnya dewasa ini telah dikenal berbagai caramengajar seperti ceramah bervariasi, metode kasus, insiden, bermain dan sebagainya untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Bagi badan yang bergerak di bidang industri, maka sarana manajemen penting lainnya adalah pasar. Tanpa adanya pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan perusahaan industri akan tidak mungkin tercapai. Salah satu masalah pokok bagi suatu perusahaan industri adalah minim memepertahankan pasar yang sudah ada bila mungkin berusaha mencari pasar baru bagi hasil produksinya. Oleh karena itu, salah satu sarana manajemen penting lainnya khusus bagi permasalahan industri dan umumnya bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba adalah pasar.

Prinsip-Prinsip Manajemen

Dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, manajer dapat menghindari kesalahan-kesalahan dalam menjalankan pekerjaannya dan kepercayaan pada diri sendiri pun akan semakin besar. Menurut Malayu prinsip adalah suatu pernyataan fundamental yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan, muncul dari hasil penelitian dan pengalaman. Prinsip ini sifatnya permanen, umum dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan intisari kebenaran dasar dalam bidang ilmu tersebut.⁴

Menurut Henry Fayol, prinsip-prinsip umum manajemen ialah: pembagian kerja; kekuasaan dan tanggung jawab; disiplin; kesatuan perintah; kesatuan arah; mengutamakan kepentingan umum di atas

³ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).

⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

kepentingan pribadi; remuneration of personnnel; pusat wewenang; hirarkis; order; keadilan; inisiatif; dan kestabilan jabatan.⁵

Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai usaha (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam mendesain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁶ Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Teori belajar dan pembelajaran sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan. Teori belajar itu sendiri adalah sekumpulan dalil yang berkaitan secara sistematis yang menetapkan kaitan sebab akibat di antara variabel yang saling bergantung agar terjadi suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen dalam jangka waktu yang cukup lama sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

Kriteria teori yang ideal yaitu formal, akurat, konsisten secara internal, dan memiliki cakupan yang luas mengenai pembelajaran dan motivasi. Teori ideal ini mengandung variabel-variabel perantara yang dinyatakan secara eksplisit. Variabel-variabelnya jauh lebih kognitif dibandingkan pada teori-teori terdahulu. Namun teori tersebut juga terkait dengan topik perkembangan yang menjelaskan bagaimana manusia berfungsi seperti apa yang dilakukan. Berikut adalah teori-teori belajar beserta penjelasannya:

1. Teori Behavioristik

Secara etimologi, behaviorisme atau behavioristik berasal dari kata behavior yang artinya tingkah laku dan isme yang berarti paham atau aliran. Sedangkan secara terminologi behavioristik adalah salah satu aliran dalam psikologi yang meman-

⁵ Henry Fayol, *Industri Dan Manajemen Umum*, ed. Winardi, Sir Issac and Son, Terjemahan (London: Sir Issac and Son, 1985).

⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2012).

⁷ Saeful Anam, "Melakukan Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Agama Islam," *JALIE: Jurnal of Applied Linguistics and Islamic Education* 01, no. September (2017): 309–32.

dang individu dari sisi fenomena jasmani atau perilaku nyata (over behavior) yang ditampilkannya.⁸

Teori belajar behavioristik merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu. Behavioristik memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Teori kaum behaviorisme lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Teori behaviorisme memaknai belajar sebagai perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional, behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.

2. Teori Kognitif

Teori kognitif berbeda dengan behaviorisme, bahwa yang utama pada kehidupan manusia adalah mengetahui (knowing) dan bukan respons. Teori ini menekankan pada peristiwa mental, bukan hubungan stimulus-respons. Perilaku juga penting sebagai indikator, tetapi yang lebih penting adalah berfikir. Dalam kaitannya dengan berfikir ini, hanya pada manusia terbentuk struktur mental atau organisasi mental. Pengetahuan terbentuk melalui proses pengorganisasian pengetahuan baru dengan struktur yang telah ada setelah pengetahuan baru tersebut diinterpretasikan oleh struktur yang ada tersebut. Hal ini juga sangat penting dalam teori kognitif adalah bahwa individu itu aktif, konstruktif dan berencana, bukan pasif menerima stimulus dari lingkungan.

3. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik yang dipelopori oleh Abraham Maslow mencoba untuk mengkritisi teori Freud dan behavioristik. Menurut Abraham Maslow, yang terpenting dalam melihat manusia adalah potensi yang dimilikinya. Humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian

⁸ Robert E Slavin, *Educational Psychology Theorie and Practice* (Amerika: United States of America, 2006).

manusia daripada berfokus pada “ketidaknormalan” atau “sakit” seperti yang dilihat oleh teori psikoanalisa Freud. Pendekatan ini melihat kejadian setelah “sakit” tersebut sembuh, yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan bertindak positif ini yang disebut sebagai potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanistik biasanya memfokuskan pengajarannya pada pembangunan kemampuan positif ini.⁹

Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Tahfidz adalah bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal Alquran bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan di luar kepala.

Seseorang yang telah hafal Alquran secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan huffadz al-Qur'an. Pengumpulan Alquran dengan cara menghafal (Hifdzu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Alquran pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.¹⁰ Pelestarian Alquran melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi. Allah berfirman QS. al-A'raf 158:

⁹ Saeful Anam, “Contextual Teaching: Catatan Terhadap Pembelajaran Agama Yang Memahamkan,” *Miyah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 02 (2015): 150–67.

¹⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an* (Jakarta: Mizan Media Utama, 1999); Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an* (Jakarta: Mizan Media Utama, 1996).

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ
(١٥٨)

Artinya: “Katakanlah: Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk”

Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.

Berdasarkan definisi menghafal Alquran di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Alquran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Alquran adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi semua muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, Alquran juga memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah swt. menugaskan Rasul saw. untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu. Alquran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Sesungguhnya Alquran itu menjadi mukjizat karena ia datang dengan bahasa yang paling fasih

dalam susunan yang paling baik dengan mengandung pengertian-pengertian yang benar berupa ke-Esaan Allah swt. Allah Swt. berfirman dalam Alquran QS.al-Maidah/5: 15-16 yang artinya: “Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi al-kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya dan menunjukkan ke jalan yang lurus.”

Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Jadi menghafal Alquran adalah proses penghafalan Alquran secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta mene-kuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Kesimpulannya bahwa menghafal Alquran adalah melisankan sekaligus menghafalkan dengan ingatan (tanpa Alquran) yang tertulis dalam Alquran Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif *naturalistic*, pendekatan ini bermaksud membuat gambaran (deskripsi) suatu peristiwa secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistesisasi bukti-bukti untuk mendukung fakta guna memperoleh suatu kesimpulan.¹¹

¹¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015); Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Pustaka Rosdakarya, 2006); Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Penelitian ini sering juga disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber data, yaitu; data primer yang diartikan sebagai data utama, data primer dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari peristiwa pada penelitian atau saksi-saksi yang ada, seperti wawancara kepada kepala sekolah, para guru, dan seluruh partisipan yang terkait. Kedua data sekunder yaitu data tambahan yang dapat digunakan melalui dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Alquran di Sekolah Islam Terpadu meliputi SD, SMP dan SMA Al-Fityah Kota Binjai dan di luar partisipan yang telah ditetapkan.

Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Alquran di Sekolah Islam Terpadu Al-Fityah Binjai

Perencanaan (*Planning*) adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis dari sebuah kegiatan yang dilakukan melalui rapat dewan guru untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan program tahfidz al-Qur'an yang dilakukan kepala sekolah beserta guru menentukan atas keberhasilan program tahfidz al-Qur'an yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan pada pembuatan rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci dapat membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar. Dalam merencanakan Program tahfidz al-Qur'an, sekolah memperhatikan beberapa hal:

- 1) Dasar dan Tujuan (target) Program Tahfidz Al-Qur'an
- 2) Materi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
- 3) Alokasi Waktu Jam Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an.
- 4) Menyusun Perangkat Rencana Pembelajaran

Adapun dasar diterapkannya pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Sekolah Islam Terpadu Al-Fityah Binjai yakni ingin mempunyai lulusan yang maksimal bisa menghafal 30 juz. Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang menyelesaikan belajarnya di Sekolah Islam Terpadu Al-Fityah Binjai minimal dapat menghafal 20 Juz dan maksimal 30 juz di jenjang SMA.
2. Untuk mendorong, membina dan membimbing siswa-siswi untuk suka/mencintai menghafal Alquran dan mengamalkan sehari-hari.

3. Diharapkan setelah lulus, alumni siswa-siswa sekolah Islam Terpadu Al-Fityah Binjai, khususnya lulusan SMA setidaknya nantinya dapat menjadi imam tarawih dan khutbah jum'at di masjid lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Alquran di Sekolah Islam Terpadu Al-Fityah Binjai

Di dalam tataran pelaksanaan kegiatan program tahfidz al-Qur'an merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan rancangan yang telah disusun baik dalam silabus maupun rancana pembelajaran. Langkah-langkah dilakukan para pendidik dengan siswa dalam melaksanakan belajar mengajar diantaranya:

- a. Materi setiap Pertemuan
- b. Metode yang digunakan, dalam hal ini Komponen atau faktor yang terpenting dan tidak bisa diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an Sekolah Islam Al-Fityah Binjai dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode, metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Alquran.
- c. Pengelolaan kelas

Selain tiga Langkah tersebut terdapat pula ciri dilaksanakannya program tahfidz ini yaitu program tahfidz al-Qur'an dimulai setelah proses penerimaan siswa baru selesai dan tahun pembelajaran baru telah dimulai, dengan mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab dari setiap pihak sebagaimana yang telah digambarkan dalam struktur pada sub bab perencanaan program tahfidz al-Qur'an di atas, yang terdiri dari kepala sekolah bekerjasama dengan pihak yayasan, PKS kurikulum, koordinator tahfidz, wali kelas, dan guru tahfidz. Pihak yayasan ikut berperan penting dalam setiap keputusan yang dibuat sekolah termasuk dalam program tahfidz al-Qur'an dalam hal ini pihak sekolah dan pihak yayasan berkoordinasi dalam berjalannya program tahfidz al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada Program Khusus di SMAIT Al-Fityah Binjai ini berdasarkan jadwal mata pelajaran tahfidz al-Qur'an dan pada hari Jum'at yang dimulai pada jam pertama serta jam tambahan ekstra pada hari kamis setelah selesai jam pembelajaran. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran Tahfid Alquran dan satu kali dalam satu

Setelah semua yang berkaitan dengan pembelajaran sudah di persiapkan oleh guru, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu: a) Tahap pra pembelajaran. b) Tahap pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui pelaksanaan guru tahfidz al-Qur'an mengajar di kelas peneliti melakukan observasi atau melihat secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Adapun tahapan-tahapan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Sebelum Pembelajaran

Pada tahapan ini, sebelum pelajaran di mulai kelihatan kondisi kelas gaduh dan kurang kondusif, kemudian guru duduk dan para siswa sudah lebih tenang dan suasana sudah begitu baik tersebut mengandung makna bahwa siswa-siswi harus duduk rapi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Guru melakukan hal ini secara rutin agar siswa menjadi terbiasa sebelum belajar di mulai duduk rapi dan semangat untuk menerima pembelajaran tahfidz al-Qur'an Setelah mereka duduk dengan rapi dan semangat untuk belajar menghafal baru guru memulai pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai cara yang unik ketika mengkondisikan para siswa-siswi sebelum belajar, yaitu:

- 1) Guru mengajak siswa duduk rapi dan semangat untuk memulai pembelajaran tahfidz al-Qur'an;
- 2) Guru mengajak siswa untuk membaca do'a bersama-sama. Di dalam proses berdo'a bersama-sama ini mengandung bahwa kebersamaan sangatlah baik

b. Tahapan Pelaksanaan Inti Pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an peneliti melakukan observasi ke dalam kelas dimana guru sedang melaksanakan pembelajaran tahfidz. Tahap ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa untuk mencapaitujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran ini dimulai dari guru tahfidz al-Qur'an menyiapkan siswa untuk mengikuti

proses pembelajaran, Kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan daftar hadir pembelajaran, selanjutnya guru membacakan target hafalan tahfidz al-Qur'an yang akan di hafalkan siswa. Kemudian guru menyuruh siswa mengambil buku tahfidz dan membuka buku tahfidz-nya masing-masing, dan setelah itu menyuruh siswa untuk menghafalkan surat yang dihafalkan, yaitu sesuai dengan buku Tahfidz yang ditentukan. Berikutnya guru menyuruh untuk menyetorkan hafalannya Apabila semua siswa sudah hafal maka diminta untuk segera menyetorkan hafalannya, dan bagi yang belum bisa menyetorkan hafalannya, dapat dilanjutkan pada hari berikutnya dan boleh menyetorkan surat yang saat ini sudah dihafal terlebih dahulu. Pada saat pembelajaran tahfidz al-Qur'an selesai, siswa yang belum bisa menghafalkan sampai selesai maka siswa tersebut mempunyai tugas untuk menghafalkannya di rumah dan menyetorkan hafalannya pada pertemuan selanjutnya atau pada saat diluar jam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Pada observasi kedua peneliti juga melakukan observasi kelas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran kedua ini langkah-langkah dan metode yang digunakan sama dengan kegiatan pembelajaran pertama yaitu setelah guru membuka pelajaran kemudian guru mengintruksikan surat yang akan dihafal yaitu mulai dari hafalan semester 1 yang belum selesai untuk segera di setorkan dan apabila sudah selesai di semester satu melanjutkan hafalan di semester dua. Ketika guru menyampaikan target hafalan, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan belum fokus mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an maka, guru mengajak siswa untuk menirukan bacaan surat al-'Adiyaat secara bersama-sama sampai ayat (1-11). Dengan cara ini perhatian siswa dapat lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran.

Sedangkan metode yang digunakan guru tahfidz al-Qur'an pada pertemuan ini adalah siswa menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang. Dengan sering mengucapkannya maka dalam proses menghafal menjadi semakin mudah.

Pada pertemuan ketiga peneliti melakukan observasi pada proses belajar mengajar di dalam kelas untuk ketiga kalinya. Pada saat

pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada program khusus. Pembelajaran sudah dimulai seperti biasanya yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyuruh para siswa untuk mengambil buku tahfidz al-Qur'an dan membuka surat yang akan dihafalkan siswa. Pada pertemuan keempat peneliti melakukan observasi untuk keempat kalinya, dan pembelajaran dimulai seperti biasanya. Pada proses belajar mengajar ini, siswa diminta untuk menyetorkan hafalannya akan tetapi terdapat beberapa siswa yang belum menyetorkan hafalan. Masih terdapat beberapa siswa yang belum hafal pada saat pertemuan pembelajaran terakhir dikarenakan jam pembelajaran yang terbatas. Untuk itu, Bapak Husain Alfath selaku guru tahfidz al-Qur'an memberikan kesempatan kepada siswa yang masih belum menyetorkan hafalannya. Siswa harus menghafalkan surat tersebut di rumah dan harus menyetorkan hafalannya pada pertemuan selanjutnya. Untuk menguatkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, peneliti mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

Catatan Akhir

Hikmahnya hafal al-Quran akan diperoleh kemenangan, barang siapa membaca al-Qur'an, mempelajari, dan mengamalkan, dipakaikan kepada orang tuanya mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keutamaan menghafal al-Qur'an: pertama, al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at pada bagi pembaca, memahami dan mengamalkan; kedua, penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT, ketiga, al-Qur'an menjadi Hujjah/pembela bagi pembaca dan sebagai pelindung dari adzab api neraka. Pembaca al-Qur'an khusus penghafal al-Qur'an kualitas dan kuantitas bacaan lebih tinggi, akan bersama malaikat selalu melindungi dan mengajak kepada kebaikan. Adapun implikasi secara psikologi bagi penghafal al-Qur'an pertama, sebagai obat galau, cemas dan cemas; kedua, menghafal al-Qur'an untuk memperoleh ketenangan jiwa, kecerdasan dan mendongkrak prestasi belajar; ketiga, penghafal al-Qur'an dapat meredam kenakalan remaja dan tawuran; penghafal al-Qur'an akan mendapat penghargaan yang tinggi di sisi Allah dan Rasul-Nya; menghafal al-Qur'an sebagai obat bagi siapa saja yang membaca dan menghafalkan.

Daftar Rujukan

- Anam, Saeful. "Countextual Teaching: Catatan Terhadap Pembelajaran Agama Yang Memahamkan." *Miyah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 02 (2015): 150–67.
- . "Melaukan Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Agama Islam." *JALIE: Jurnal of Applied Linguistics and Islamic Education* 01, no. September (2017): 309–32.
- Fayol, Henry. *Industri Dan Manajemen Umum*. Disunting oleh Winardi. *Sir Issac and Son*. Terjemahan. London: Sir Issac and Son, 1985.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasibuan, Malayu S P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Kurniadin, Didin, dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Pemaia Rosdakarya, 2006.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. *Ar-Ruzz Media, Yogyakarta*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al Qur'an*. Jakarta: Mizan Media Utama, 1999.
- . *Wawasan Al Qur'an*. Jakarta: Mizan Media Utama, 1996.
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology Theorie and Practice*. Amerika: United States of America, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.